

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP WALI MURID, WALI KELAS, DAN SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH 17 SURABAYA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Aden Fani Rahmasari¹⁾, Fajar Setiawan²⁾, Meirza Nanda Faradita³⁾

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Corresponding author Email: aden.fani.rahmasari-2016@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
pandemi covid-19,
dampak
pembelajaran online

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait dampak pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19 terhadap wali murid, wali kelas, dan siswa kelas II di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dengan instrumen penelitiannya berupa WhatsApp dan Google Form. Instrumen WhatsApp digunakan untuk melakukan wawancara melalui *chatting* terhadap wali kelas. Sedangkan instrumen Google Form *link*-nya dikirimkan ke wali murid dan siswa melalui bantuan wali kelas untuk mengetahui bagaimana respon dari masing-masing mengenai pembelajaran online yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan jika dalam pembelajaran online wali murid dituntut untuk melakukan pendampingan pada anaknya setiap ada kegiatan pembelajaran online. Adapun bagi Ibu Fitri selaku wali kelas, pembelajaran online menjadikan beliau harus siap dengan tugas-tugas yang diberikan pada siswanya agar tetap mempunyai aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran online meskipun dari rumah. Sementara itu, dalam pembelajaran online seperti saat ini, siswa diharuskan untuk aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh wali kelasnya

Abstract

Keywords: The
COVID-19
Pandemic, The
Impact of Online
Learning.

The purpose of this study was to obtain information related to the impact of online learning during the Covid-19 pandemic on student guardians, homeroom teachers, and grade II students at SD Muhammadiyah 17 Surabaya. This research is a type of survey research using a qualitative approach. Data collection techniques used interviews, with the research instruments in the form of WhatsApp and Google Form. The WhatsApp instrument is used to conduct interviews via chat with the homeroom teacher. Meanwhile, the Google Form link instrument was sent to the guardians of students and students through the help of the homeroom teacher to find out how each of them responded to online learning in the midst of the Covid-19 pandemic. The results showed that in online learning, parents are required to provide assistance to their children whenever there is online learning activity. As for Mrs. Fitri, the homeroom teacher, online learning makes her have to be ready with the assignments given to her students in order to continue to have activities in carrying out online learning activities even from home. Meanwhile, in online learning as it is today, students are required to be active in doing assignments given by their homeroom teacher.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama kali ada di seluruh dunia terutama menyerang imunitas setiap orang sehingga menjadi momok bagi setiap masyarakat yang sebagian besar aktivitasnya dilakukan di rumah akibat adanya pandemi tersebut. Wabah COVID-19 ini telah melanda 215 negara di dunia dan telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, baik dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun di Perguruan Tinggi. (Setyorini, 2020). Sebanyak 13 negara termasuk di China, Italia, dan juga di Jepang telah menutup lembaga sekolah upaya untuk menghentikan penyebaran virus corona. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya pandemi covid-19 telah merubah tatanan gaya hidup sebagian besar penduduk di dunia, termasuk dunia pendidikan.

Di era Revolusi Industri 4.0 yang marak digalakkan sejak tahun 2019 di Indonesia sekarang benar-benar terasa mengalami akselerasi. Penyampaian pendidikan, dalam kegiatan formal maupun informal dialihkan pada metode *online* ataupun dalam jaringan secara radikal dan masif. COVID-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini

masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat muncul pada tahun 2019 yang lalu.

Diketahui ketiga virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies lainnya termasuk manusia. Bukan hanya dunia pendidikan yang merasakan perbedaan karena pandemi ini melainkan tempat-tempat ibadah juga mulai melakukan kebijakan yang sama untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini dan meminta seluruh masyarakat tidak melakukan ibadah di tempat biasanya dilakukan melainkan beribadah di rumah.

Cara penyebarannya disebut transmisi atau kata lain dari *zoonosis*, beberapa hal yang harus dilakukan di dalam pencegahan virus corona ini menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Yaitu dengan melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor, menghindari kerumunan, menghindari menyentuh mata, hidung serta mulut sehabis melakukan aktivitas. Dalam kesehatan mereka menekankan gaya hidup sehat seperti mencuci tangan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas atau sesudah beraktivitas diluar, makan-makanan yang sehat dan bergizi dan mengkonsumsi vitamin agar menghindari virus yang saat ini sedang marak di seluruh dunia. Di

sekolah dasar maupun perguruan tinggi saat ini (Ali Sadekin, 2020) melakukan pembelajaran online secara mandiri di rumah.

Dampak pandemi ini sangat berpengaruh terutama kegiatan sekolah, maka dari itu kebijakan dari pihak pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara online terhadap siswa. Pembelajaran secara online tersebut, menjadikan siswa cenderung bosan ketika diberikan tugas oleh guru. Penyebaran virus wabah corona ini pada mulanya berdampak pada perekonomian yang mulia menurun, tetapi kini dampaknya juga dirasakan di dunia pendidikan. kebijakan yang dilakukan pemerintah luar negeri maupun di Indonesia dengan meliburkan sekolah-sekolah dan menggantikannya dengan belajar di rumah dengan melalui sistem online.

Kebijakan pemerintah pun juga berlaku pada pendidikan diperguruan tinggi, mahasiswanya melakukan pembelajaran secara sistem online. Selama pandemi ini berlangsung, pembelajaran kali ini secara daring yang sudah dilakukan hampir seluruh dunia (Goldschmidt, 2020) sehingga pembelajaran daring ini, semua elemen-elemen pendidikan dituntut untuk bertatap muka dan mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun

tanpa tatap muka langsung dengan siswa. (Setyorini, 2020) Sebanyak 13 negara termasuk di China, Italia, dan juga di Jepang telah menutup lembaga sekolah upaya untuk menghentikan penyebaran virus corona.

Hal ini mempengaruhi hampir 290 juta siswa kata UNESCO. Pejabat kesehatan saat ini tidak merekomendasikan penutupan sekolah jika tidak ada kasus corona virus lokal dan sebaliknya, mereka lebih menekankan perilaku sehat seperti cuci tangan dengan air sabun panas, tinggal di rumah saat sakit, memakai masker jika sedang batuk atau sakit, dan terpenting jaga jarak agar tidak terjangkit virus corona. Pembelajaran teknologi ini biasanya disebut dengan sistem pembelajaran e-learning yang merupakan suatu tantangan atau peluang bagi lembaga pendidikan untuk memulai mengimplementasikan Information Technology (IT)-based education dengan menerapkan eberapa konsep dasar domain teknologi pengajaran (Prasetyo, 2017) dalam Bambang, dkk ; 545.

Dampak yang terjadi saat ini seperti guru di SD Muhammadiyah 17 Surabaya sering mengontrol siswanya dari jarak jauh seperti meminta orang tua siswa untuk mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas kemudian memberikan bukti foto

untuk dikirimkan pada gurunya. Badan UNESCO mengatakan bahwa akan menutup program dan menjalankan pembelajaran berskala besar untuk menjangkau semua siswa dengan jarak jauh. Dampak pandemi ini bukan hanya kepada siswa dan guru saja melainkan juga orangtua yang lebih aktif membimbing di dalam pembelajaran online. Saat ini yang sangat berperan penting dalam membimbing siswa adalah orangtua yang setiap hari mendampingi dan mengontrol sistem pembelajaran online.

Dengan adanya pembelajaran online tersebut, siswa diminta lebih aktif dalam kemandirian mulai dari pelajaran bidang studi ataupun lainnya. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan berbagai kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. TIK juga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional dosen ataupun guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, sebagai alat bantu interaksi pembelajaran maupun wadah pembelajaran (Depdiknas, 2004) dalam artikel Diana Novita, dkk hal: 1. Menteri Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka dari itu kegiatan belajar dilakukan secara daring atau (*online*). Hal ini untuk mencegah atau memutuskan rantai penyebaran COVID-19. (Menteri Pendidikan, 2020: 57). Begitulah dampak dari pengaruh pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia yang sangat menghambat segala aktivitas masyarakat dan juga berdampak pada siswa yang melakukan aktivitas sekolah dengan di rumah.

Guru melakukan pekerjaannya dengan melalui online seperti memberikan tugas setiap hari, membuat laporan untuk dikirimkan kepada Dinas Pendidikan juga melalui sistem online. Jelas sangat berbeda dari biasanya begitu juga yang dirasakan siswa yang biasanya berkegiatan di sekolah dan selalu bertemu dengan teman-temannya, sekarang harus benar-benar belajar di rumah secara mandiri sehingga membuat anak cenderung bosan dan ingin kembali normal seperti dulu yang dimana tidak ada virus corona. Belum cukup sampai itu saja sekolah dan kampus ikut sistem didarangkan, lengkap sudah virus corona ini membuat siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional (UN) tahun ini pihak pemerintahan juga menetapkan tidak akan dilaksanakan dan pengumuman

kelulusan melalui sistem online. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas untuk tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi dampak pembelajaran online ditengah pandemi COVID-19 terhadap siswa, guru dan orang tua di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Keuntungan dari pembelajaran online yaitu meningkatkan daya ingat dan berfikir siswa, memberikan wawasan yang luas dengan pengalaman mereka dengan melalui teks, video dan audio. Disamping itu juga dampak positif terhadap orangtua yaitu lebih mudah dalam memantau anak-anaknya dari rumah sehingga tidak khawatir lagi dengan anaknya yang ketinggalan pelajaran.

Penelitian yang saya lakukan relevan dengan penelitian dari Sukma Erni, Rian Vebrianto, Cut Raudhatul Miski, Zubaidah Amir MZ, Martius, Musa Thahir (2020) dalam jurnal artikel yang berjudul "Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi COVID-19 di Pekanbaru: Dampak dan Solusi". Menyatakan kesimpulan bahwa dengan adanya masa pandemi covid-19 ini, sistem pembelajarannya menggunakan via grup WA yang dilakukan guru dalam memberikan tugas-tugas sebagai pengganti mengajar selama pandemi. Dan dari

penelitian tersebut, pihak sekolah sudah berusaha memberikan upaya dalam bentuk pembelajaran sehingga siswa tetap melaksanakan sekolah berdasarkan anjuran pemerintah. Saya juga mengambil penelitian relevan dari Eva Luttfi Fakhry Ahsani yang berjudul "Strategi Orang Tua dalam Mengejar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home Masa Pandemi COVID-19*". Dalam penelitian ini, sistem yang dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp, edmodo, schoology, atau yang lainnya sehingga pembelajaran yang dilakukan orang tua maupun guru tetap berjalan sesuai dengan anjuran pemerintahan.

Metode Penelitian

Sehubungan dengan adanya wabah virus COVID 19, jenis penelitian ini dengan menggunakan metode pengambilan data survey melalui platfrom google form yaitu mengirimkan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan saat ini. Kemudian saya mengirimkan linknya melalui wali kelas untuk disebarakan ke wali murid agar mengetahui bagaimana respon dari masing-masing mengenai pembelajaran daring yang dilakukan ditengah pandemic COVID 19. Penelitian yang saya lakukan saat ini untuk

mendapatkan informasi atas kendala pembelajaran saat ini. (Agus Purwanto 2020: 1). Selain melalui Google Form penelitian ini juga melakukan wawancara dengan wali kelas II di SD Muhammadiyah 17 Surabaya dengan cara via *chatting* untuk mendapatkan informasi selama kegiatan pembelajaran daring. Menurut Guetterman (2015), ukuran sampel bukan masalah opini representatif dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah-masalah informasi.

Penelitian ini hanya bisa dilakukan secara online seperti mengirimkan link google form secara tertulis untuk mendapatkan beberapa responden dari wali murid kelas II. Alasan utama peneliti melakukan hal tersebut adalah untuk menghindari jarak yang terlalu berdekatan sehingga peneliti hanya bisa mengambil data dengan cara mengirimkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran daring ditengah pandemic COVID-19.

Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya via *chatting* terkait apa saja dampak yang ada selama pembelajaran online. Kemudian jawaban yang diberikan Bu Fitri yaitu "Dampaknya bukan hanya ke siswanya kak, tetapi juga dampak yang dialami guru maupun orang

tua. Seperti halnya guru harus selalu *standby* untuk membuat soal-soal kemudian besoknya harus dishare ke grup wali kelas sebagai medianya. Dan dampak yang didapatkan orangtua yaitu dengan menjadi pengganti guru untuk membimbing dan mendampingi selama pembelajaran online. Begitulah dampak yang membuat siswa, guru dan orangtua harus benar-benar bekerjasama di dalam proses pembelajaran online berlangsung".

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara melalui via *chatting* dengan Ibu Fitri selaku wali kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya menyatakan bahwa dampak dari pembelajaran online terhadap guru lebih *standby* untuk memberikan soal-soal, siswa harus aktif dalam pembelajaran online yang dilakukan guru, begitupun dampak terhadap orangtua yang saat ini menuntut menjadikan peran penting mendampingi anaknya setiap ada kegiatan pembelajaran online.

Semua berperan penting saling bekerja sama demi menjalankan pembelajaran online ditengah pandemi ini. Wawancara yang saya lakukan (tanggal 17 Mei 2020). Pada tanggal 19 Mei 2020, saya juga memberikan pernyataan terkait hal ini kepada orangtua dan siswa untuk

mengisi apa yang sudah saya kirimkan melalui google form.

Dari kesepuluh pertanyaan dari peneliti, semua mencakup apa yang sudah diwawancarakan terlebih dulu kepada walikelas II pada tanggal 17 Mei 2020 pukul 11.25 via chatting. Kemudian pada tanggal 20 Mei 2020, hasil dari jawaban responden mengenai pertanyaan yang saya buat berdasarkan masalah yang saat ini terjadi sebagai berikut ini:

Responden pertanyaan pertama sebanyak 10 orang memilih Lebih senang karena belajarnya di rumah dan bisa didampingi oleh orang tua. Dan 10 orangnya lagi memilih Merasa bosan karena pembelajarannya melalui online.

Pertanyaan kedua responden sebanyak 21 orang memilih Lebih praktis dalam menghindari virus corona yang saat ini terjadi. Dan 1 orang memilih Bisa dilakukan di mana saja.

Pertanyaan ketiga responden sebanyak 12 orang memilih Lebih bisa memantau perkembangan anaknya dalam pembelajaran, 6 orang memilih Terhalang kelemahan sinyal pada saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring, dan 4 orang memilih lebih dekat pada saat mengajari anak belajar.

Pertanyaan keempat responden sebanyak 12 orang yang memilih Ada,

sinyal terkadang jelek dan tidak punya uang untuk membeli kuota ditengah ekonomi yang turun karena pandemi corona saat ini, 9 orang lainnya memilih Ada, contohnya seperti ada tugas atau UTS yang diberikan deadline oleh gurunya, dan 1 orang memilih Ada, misalnya jaringan dalam berkomunikasi juga.

Pertanyaan kelima responden sebanyak 17 orang memilih Lebih senang belajar secara langsung, 3 orang memilih Ya, dan 2 orang memilih Tidak.

Pertanyaan keenam responden memilih Memberikan tugas-tugas dengan menggunakan google form sebanyak 22 orang.

Pertanyaan ketujuh responden memilih Setuju, karena orangtua lebih mudah mendampingi anak dalam belajar selama dirumah sebanyak 14 orang, 7 orang lain memilih Anak lebih senang belajar disekolah, dan 2 orang memilih Tidak, karena anak lebih mudah bosan jika belajarnya melalui online.

Pertanyaan kedelapan responden 15 orang yang memilih Memberikan materi yang lebih menarik agar tidak merasa bosan saat belajar dirumah dan 7 orang memilih, terlalu sering memberikan tugas pada anak agar tidak banyak beban.

Pertanyaan kesembilan responden sebanyak 16 orang memilih Semua

aktivitas dilakukan dirumah dan membuat anak tidak bisa bebas dalam bermain, sering memberikan arahan yang baik untuk menjaga kesehatan, 6 orang lain memilih Membatasi anak dalam bermain agar tidak terkena virus yang terjadi saat ini.

Pertanyaan terakhir responden sebanyak 12 orang memilih Mengajarinya jika ada tugas yang sulit, dan 10 orang lainnya memilih Selalu mengingatkan apakah ada tugas dari guru. Pengambilan data ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara dengan walikelas dan mendapatkan respon dari wali murid kelas II tentang dampak dari pembelajaran online ditengah pandemi ini melalui angket google form yang saya buat.

Dalam pembahasan ini, dampak terhadap siswa, Menurut Butler (2012) dalam jurnal Agus Purwanto dkk hal: 5 kebutuhsn belajar siswa dan lingkungan belajar online adalah sama dan sebangun. Penawaran kursus di sekolah menengah setempat terbatas dan menghasilkan kebosanan, kurang tantangan. Di samping itu siswa bekerja pada kecepatan dan tingkat kemampuan sendiri dan menikmati sebuah tantangan, kebebasan, dan kemandirian yang dihasilkan dari belajar online. Bukan itu saja dampak yang dirasakan oleh siswa selama pembelajaran di rumah memaksa siswa untuk belajar

jarak jauh dan cenderung bosan karena siswa terbiasa belajar di sekolah dengan bertemu teman-temannya. Sedangkan untuk saat ini, siswa diharuskan untuk belajar di rumah dengan berjaga jarak dalam waktu yang belum bisa dipastikan.

Untuk kendalanya adalah mungkin masih ada beberapa siswa yang bisa melakukan pembelajaran daring atau kemungkinan orang tuanya cenderung sibuk sehingga waktu untuk mendampingi anaknya sedikit susah selain itu juga adapun orang tua dari siswa memiliki handphone atau laptop, kendalanya pada di internet terkadang sinyal dari internet jelek sehingga pembelajarannya terganggu. Perubahan yang terjadi saat ini membuat siswa cenderung bingung sehingga daya serap belajar mereka juga berpengaruh dan mereka yang biasanya belajar secara tatap muka harus terpaksa diliburkan dengan kegiatan belajar di rumah secara online.

Itulah dampak yang terjadi saat ini dirasakan oleh siswa. Bukan hanya itu saja yang terjadi, untuk siswa baru juga merasakan dampak yang luar biasa di tahun ini dengan melakukan perkenalan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Temuan menunjukkan siswa online lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis yang lebih kuat dan bagus.

Dampak yang dirasakan guru adalah tidak semua guru mahir dalam teknologi sehingga kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran yang ingin disampaikan pada siswanya. Terutama guru yang sudah berumur pasti kerepotan dalam memberikan materi sehingga meminta pada rekan kerjanya dalam membantu pembelajaran daring. Menurut Lewis (2015) dalam jurnal Agus Purwanto dkk hal: 8, seiring lintas peluang pembelajaran online dalam masyarakat saat ini, pustakawan perlu mempertimbangkan bagaimana cara-cara tambahan dalam merancang perintah online secara efektif.

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu, sebelum diadakannya program belajar online semua guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran daring. Bukan hanya itu saja dampak yang dialami para guru ada pula beberapa guru yang kesulitan dalam mengoperasikan laptop pada saat di rumah sehingga menghambat proses pembelajaran. Fasilitas ini sangat penting bagi guru dalam hal memberikan materi untuk siswanya seperti laptop, handphone untuk memudahkan guru dalam

mengajar. Kendala yang berikutnya adalah guru belum terbiasa dalam mengajar secara jarak jauh karena selama ini sistem pembelajarannya dilakukan di sekolah dan bertatap muka langsung dengan siswa-siswanya.

Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh yang membuat guru perlu waktu untuk beradaptasi menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Berikutnya yaitu dampak yang dialami guru adalah lembaga sekolah diliburkan sampai waktu yang tidak bisa dipastikan membuat semua guru jenuh, guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan rekan kerjanya. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasainya untuk pembelajaran diuntut dalam meningkatkan dengan cepat untuk merespon online *Home Learning* dan komunikasi antara guru dan orang tua siswa harus terjalin lancar. Artinya, harus ada tambahan pengeluaran biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun non material.

Contohnya pulsa telfon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Menurut Chakraborty, 2014 (dalam jurnal Agus Purwanto 2020: 8) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan

pengalaman belajar yang menarik dalam pembelajaran online. Faktor utama adalah menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang konsisten pada siswa, dan menggunakan teknologi yang tepat. Guru lebih berwawasan luas dalam menentukan strategi dalam mengajar agar siswa yang akan menerima materi pembelajaran tidak merasa bosan dan cenderung pasif ketika pembelajaran online dilakukan.

Dampak Terhadap Orang Tua dari pembelajaran online ini juga berpengaruh pada orang tua karena orang tua harus selalu menemani anaknya dalam pembelajaran online. Orang tua harus bisa sabar dalam menghadapi situasi dan kondisi pada saat ini dengan adanya pembelajaran online, disamping itu juga orang tua menjadi peran penting untuk anak agar merasakan senang ketika belajar di rumah setidaknya anak tidak merasa bosan ketika sedang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 ini.

Kendala yang terjadi pada orang tua ketika sedang ada pekerjaan di rumah sehingga anak tidak ada yang mendampingi selama pembelajaran online. Bukan hanya itu saja keluhan yang dirasakan orang tua ada pada kuota internet yang terkadang tidak stabil sehingga

pembelajaran online terhambat. Meskipun demikian, banyak orangtua peserta didik yang merasa bahwa mengajar anak di rumah tidak mudah dan terbilang sangat sulit, apalagi guru yang harus mengajar 20 siswa di kelas. Yoo (2014) dalam jurnal Agus Purwanto dkk hal: 7, merasakan adanya Tandem antara ideal dan angka dalam terintegrasi interaksi sebagai dari aktivitas online dalam pembelajaran. Itulah dampak yang dirasakan baik siswa, para guru, dan juga orang tua terkait adanya pembelajaran yang dilakukan secara online.

Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi dampak pembelajaran online ditengah pandemi COVID-19 terhadap siswa, guru dan orang tua di SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Keuntungan dari pembelajaran online yaitu meningkatkan daya ingat dan berfikir siswa, memberikan wawasan yang luas dengan pengalaman mereka dengan melalui teks, video dan audio. Disamping itu juga dampak positif terhadap orangtua yaitu lebih mudah dalam memantau anak-anaknya dari rumah sehingga tidak khawatir lagi dengan anaknya yang ketinggalan pelajaran.

Saran dari peneliti untuk guru adalah membuat suasana pembelajaran yang membuat siswa senang ketika dilakukannya pembelajaran online selama di rumah. Terutama untuk pihak instansi sekolah perlu diadakannya pelatihan bagi guru yang senior karena masih ada guru senior belum bisa menggunakan teknologi selama menjalankan kegiatan pembelajaran online sehingga meminta rekan kerjanya untuk membantu pembelajaran online.

Daftar Pustaka

- Agus Purwanto*, R. P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Ahsani, E. L. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*.
- Ali Sadekin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 110.
- Bambang Robi'in, S. P. (2019). Pemanfaatan Sistem Pembelajaran Online Untuk Guru, Orang Tua, Dan Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur Sleman. *Prosiding SENADIMAS*.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 57.
- Diana Novita, A. R. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Posmedia.com*.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 ? *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 96.
- Sukma Erni, R. V. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi COVID-19 di Pekanbaru: Dampak dan Solusi. *Journal of Education and Learning*.
- Yuanita Rachmawati, M. M. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*.